

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013  
MELALUI PENERAPAN KEGIATAN PENDAMPINGAN DI SD NEGERI  
SAGALAHERANG IV**

**Dede Darniati**  
SD Negeri Sagalaherang IV

**ABSTRAK**

Sekalipun guru SD Negeri Sagalaherang IV telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 namun masih banyak mengalami kesulitan menyusun RPP Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud 103 tahun 2014. Hasil monitoring dan evaluasi kepala sekolah menunjukkan bahwa hanya 13,33% dari semua guru 15 orang yang bisa menyusun RPP terbaru tersebut. Salah satu faktor penyebab adalah kurang sosialisasi pelatihan Kurikulum 2013 kepada teman sejawat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh : (1) kesibukan guru, (2) kurang adanya pendampingan dan (3) kurang sosialisasi. Terkait dengan permasalahan di atas, perlu adanya bantuan penanganan yang memadai. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pendampingan, yang bertujuan pada peningkatan kompetensi guru melalui siklus yang sistematis. Analisa data yang dilaksanakan menggunakan analisa diskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan tahapan siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) langkah meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini, 15 guru dari sekolah yang menjadi subyek penelitian, semuanya menunjukkan peningkatan kompetensi sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai kepala sekolah terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sagalaherang IV. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari kondisi awal sebanyak 9 guru atau 60% dari 15 guru dinyatakan belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan predikat Kurang Baik (K) dengan nilai rata-rata 21,07, meningkat menjadi 8 guru (53,33%) mampu menyusun dengan Baik Sekali (BS), dan 7 guru (46,67%) mampu menyusun dengan baik (B), pada siklus kedua dengan nilai rata-rata sebesar 34,60 dengan persentase 86,50 yaitu sudah memenuhi indikator keberhasilan di atas 85% .

**Kata kunci : Kompetensi guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pendampingan, kurikulum 2013**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering

mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya” (Imron, 2000:5).

Guru yang professional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah penyusunan rencana pembelajaran, namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun perencanaan sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran membutuhkan beberapa persiapan seperti yang disampaikan Saryati (2014), perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) identifikasi kompetensi; dan (3) penyusunan program pembelajaran yang bermuara pada RPP sebagai produk jangka pendek.

Penyusunan RPP merupakan kewajiban setiap guru di setiap satuan pendidikan. RPP disusun sesuai dengan silabus dalam rangka mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Pada prakteknya, RPP sering menjadi kendala tersendiri di kalangan guru. Menurut buku “Model Pengembangan RPP” yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa ada 4 faktor penyebab RPP selalu menjadi kendala di kalangan para pendidik atau guru, antara lain: 1) Guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusun RPP, 2) Peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca, 3) Kemudahan mendapatkan file RPP dari guru satu ke guru lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik, potensi siswanya berbeda, namun RPP tersebut tetap saja digunakan, dan 4) Kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja. Kendala ini dapat teratasi jika guru mau berubah, dari pemahaman RPP sebagai pemenuhan administrasi menuju RPP sebagai kewajiban profesional.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri Sagalaherang IV dari guru yang berjumlah 15 orang hanya dua orang guru (13,33%) yang memiliki RPP yang baik dan sesuai dengan kurikulum 2013, pada umumnya guru memiliki RPP bukan buatan sendiri, kecenderungan: 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP kurikulum 2013 yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disahkan oleh kepala sekolah tidak pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan RPP yang baik dan benar, walaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius, dijadwalkan lima (5) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup, 4) alasan klasik guru beralasan jumlah jam mengajarnya banyak sehingga

tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman dengan buku paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP kurikulum 2013 yang baik dan benar, 3) digalakkan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lain-lain. Dalam penelitian ini kepala sekolah memilih melakukan pendampingan bagi 15 guru dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 yang baik dan sesuai dengan Permendikbud Nomer 103 Tahun 2014, semester satu tahun 2018/2019.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang. Subyek penelitian ini adalah guru SD Negeri Sagalaherang IV tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 15 orang guru.

**Tabel 1.** Daftar guru

<b>NO.</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JENIS GURU</b>	<b>TUGAS POKOK</b>
1	Asep Ruhendi	Guru Kelas	Guru Kelas V b
2	Atikah Laelasari	Guru Kelas	Guru Kelas V a
3	Dida Widaningsih	Guru Kelas	Guru Kelas III b
4	Edi Mulyadi	Guru PJOK	Guru PJOK Kelas I-III
5	Enen Susilawati	Guru Kelas	Guru Kelas III a
6	Eti Suhaeti	Guru PAdBP	Guru PadBP Kelas I-III
7	Harti Sulastri	Guru Kelas	Guru Kelas IV b
8	Imas Mulyati	Guru Kelas	Guru Kelas I b
9	Mumuh	Guru Kelas	Guru Kelas VI a
10	Nana Suryana	Guru PJOK	Guru PJOK Kelas IV-VI
11	Nunung Nurhaida	Guru PAdBP	Guru PAdBP Kelas IV-VI
12	Rahmat Ginanjar	Guru Kelas	Guru Kelas II b
13	Rodiah	Guru Kelas	Guru Kelas II a
14	Suryati	Guru Kelas	Guru Kelas IV a
15	Yuyun Rosmawati	Guru Kelas	Guru Kelas I a

Objek penelitian adalah peningkatan kompetensi guru SD Negeri Sagalaherang IV dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendampingan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai tanggal 1 Juli 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Jadwal pelaksanaan penelitian seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan sekolah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Membuat perencanaan siklus I	1 – 31 Juli 2018
2.	Pelaksanaan Tindakan I	1 – 31 Agustus 2018
3.	Membuat perencanaan siklus II	1 – 10 September 2018
4.	Pelaksanaan Tindakan II	15 September – 5 Oktober 2018
5.	Mengumpulkan data	7 Oktober – 30 November 2018
6.	Penyusunan laporan data	1 – 30 Desember 2018
7.	Laporan PTS	31 Desember 2018

**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Reasearch*). Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi melalui pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kemmis & Taggart* yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan (*Suharsimi Arikunto, 2002: 84*), dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan (*planning*); Aksi atau tindakan (*acting*); Observasi (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*).



**Gambar 1.** Konsep prosedur penelitian

### **Langkah-langkah Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap setiap siklus sampai penelitian ini berhasil. Prosedur dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) serta analisis dan refleksi.

#### **Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi guru. 4) membuat penilaian RPP Kurikulum 2013, 5) membuat rekapitulasi hasil penyusunan RPP Kurikulum 2013.

#### **Pelaksanaan**

- 1) Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- 2) Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 15 guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual.

#### **Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

#### **Refleksi**

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

### **Instrumen dan Teknik Analisis Data**

#### **Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Observer, Angket, Wawancara, dan Catatan Lapangan. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP Kurikulum 2013 yang telah

dibuat dan yang belum dibuat oleh guru (lampiran 1). Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP Kurikulum 2013. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan : Tabulasi, Interval, Frekwensi, dan Histogram.

### **Indikator Keberhasilan**

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling tinggi 85% guru membuat kesembilan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

1. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen kompetensi inti diharapkan ketercapaiannya 85%.
3. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 85%.
4. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 80%.
5. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaian 80%.
6. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaian 85%.
7. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 80%.
8. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 85%.
9. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 90%.
10. Komponen penilaian diharapkan ketercapaiannya 85%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Hasil Pra Siklus**

Berdasarkan data hasil monitoring dan evaluasi selaku kepala sekolah terhadap 15 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa hanya 2 orang guru (13,33%) yang mengetahui kerangka penyusunan RPP Kurikulum 2013 dari 15 guru, sedangkan 13 guru (86,67%) belum tahu kerangka penyusunan RPP Kurikulum 2013, hanya tiga orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP Kurikulum 2013, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP Kurikulum 2013, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP Kurikulum 2013 secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP Kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP Kurikulum 2013 secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap 15 RPP Kurikulum 2013 yang dibuat guru pada pra siklus, diperoleh data bahwa masih ada guru yang tidak

melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator, tujuan pembelajaran dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

### **Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan Siklus I**

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 - 31 Juli 2018. Pada tahap ini peneliti merencanakan : 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi guru. 4) membuat penilaian RPP Kurikulum 2013, 5) membuat rekapitulasi hasil penyusunan RPP Kurikulum 2013.

#### **Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 1-31 Agustus 2018 yang terbagi dalam dua kali pertemuan dengan ketentuan pelaksanaan pendampingan, sebagai berikut :

Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.

Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 15 guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual.

Hasil observasi tentang peningkatan kompetensi guru kelas atas dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 melalui kegiatan pendampingan pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Rekapitulasi analisis hasil observasi siklus I

No.	Nama Guru	Nilai	Persentase	Predikat
1	AR	32	80	B
2	ATL	36	90	BS
3	DW	30	75	B
4	EM	24	60	C
5	ES	34	85	B
6	ES	26	65	C
7	HS	30	75	B
8	IM	28	70	B
9	MH	29	72,5	B

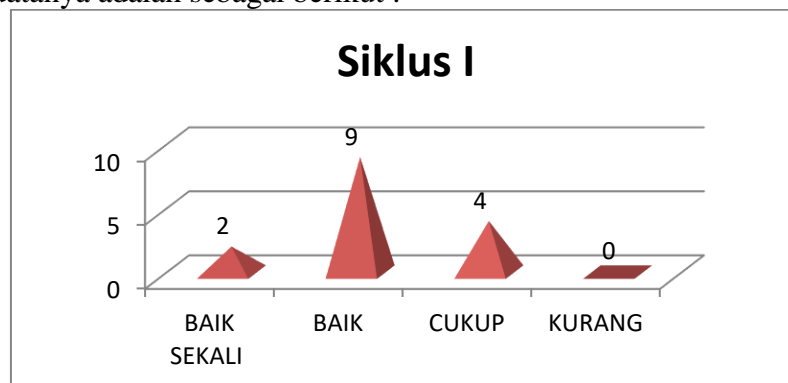
No.	Nama Guru	Nilai	Persentase	Predikat
10	NAS	26	65	C
11	NN	25	62,5	C
12	RG	35	87,5	BS
13	ROD	28	70	B
14	SUR	30	75	B
15	YR	33	82,5	B
<b>Jumlah</b>		<b>446</b>		-
<b>Rata-rata</b>		<b>29,73</b>		<b>B</b>

Berdasarkan skor pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 15 orang guru kelas atas yang mengikuti kegiatan pendampingan, 2 orang dinyatakan meningkat kompetensinya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 karena masuk dalam kriteria **Sangat Baik** dengan perolehan nilai dalam rentang 34,01-40,00. Sedangkan 9 orang dinyatakan telah meningkat kompetensinya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 karena masuk dalam kriteria **Baik** dengan perolehan nilai dalam rentang 27,01-34,00 4 orang guru dinyatakan belum meningkat kompetensinya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena masuk dalam kriteria **Cukup** dengan perolehan nilai dalam rentang 22,01-27,00, dan secara klasikal rata-rata mencapai nilai 29,73 sehingga masih dikategorikan dalam kriteria **Baik** dengan persentase 74,33%. Tabulasi hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.** Tabulasi hasil observasi siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Predikat
34,01 – 40,00	2	13,33%	BS
27,01 – 34,00	9	60,00%	B
22,01 – 27,00	4	26,67%	C
10,00 – 22,00	0	00,00%	K
Jumlah	15	100,00%	B

Histogram datanya adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.** Histogram analisis hasil observasi siklus I



### **Refleksi Kegiatan Siklus I**

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sepuluh komponen RPP Kurikulum 2013 yakni: 1) identitas, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 9) sumber belajar, 10) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

Hasil observasi pada siklus kesatu terhadap 15 orang guru tersebut pada siklus I, semuanya menyusun RPP Kurikulum 2013, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Setelah kegiatan proses mengamati RPP yang disusun guru selesai, maka guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan RPP dan peneliti melakukan refleksi dengan memberikan saran-saran yang harus dilaksanakan berupa rencana tindakan yang harus dilaksanakan oleh guru pada proses pemantauan atau observasi berikutnya.

### **Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II**

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Perencanaan untuk kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1-10 September 2018. Pada tahap ini peneliti merencanakan : 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi guru. 4) membuat penilaian RPP Kurikulum 2013, 5) membuat rekapitulasi hasil penyusunan RPP Kurikulum 2013.

#### **b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 15 September - 5 Oktober 2018 yang terbagi dalam dua kali pertemuan dengan ketentuan pelaksanaan pendampingan, sebagai berikut :

- 1) Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP kurikulum 2013 yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP kurikulum 2013 secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- 2) Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 15 guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual.

Hasil observasi tentang pendampingan melalui kegiatan pendampingan pada siklus II disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 5.** Rekapitulasi analisis hasil observasi siklus II

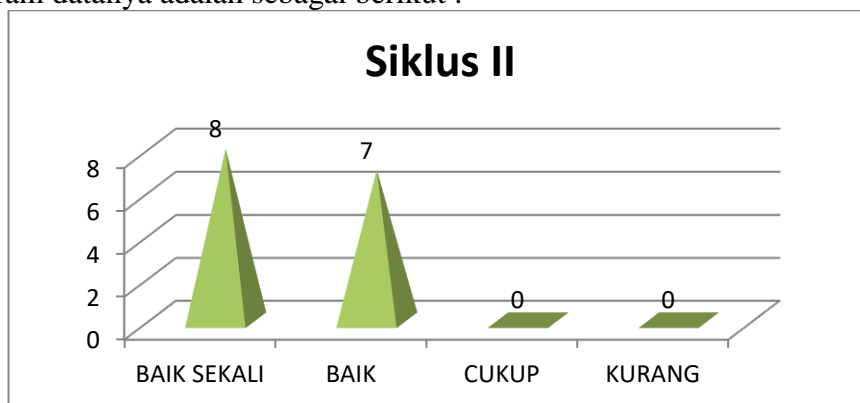
No.	Nama Guru	Nilai	Persentase	Predikat
1	AR	37	92,5	BS
2	ATL	40	100	BS
3	DW	35	87,5	BS
4	EM	29	72,5	B
5	ES	39	97,5	BS
6	ES	31	77,5	B
7	HS	35	87,5	BS
8	IM	33	82,5	B
9	MH	34	85	B
10	NAS	31	77,5	B
11	NN	30	75	B
12	RG	39	97,5	BS
13	ROD	33	82,5	B
14	SUR	35	87,5	BS
15	YR	38	95	BS
<b>Jumlah</b>		<b>519</b>		-
<b>Rata-rata</b>		<b>34,60</b>		<b>BS</b>

Berdasarkan skor pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 15 orang guru yang mengikuti kegiatan pendampingan, 8 orang dinyatakan meningkat kompetensinya karena masuk dalam kriteria **Sangat Baik** dengan perolehan nilai dalam rentan 34,01-40,00. Sedangkan 7 orang dinyatakan telah meningkat kompetensinya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 karena masuk dalam kriteria **Baik** dengan perolehan nilai dalam rentan 27,01-34,00, dan secara klasikal rata-rata mencapai nilai 34,60 dengan kriteria **Sangat Baik** dengan persentase 86,50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 meningkat secara signifikan dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus II ini, karena semua indikator dan kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Tabulasi hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.** Tabulasi hasil observasi siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Predikat
34,01 – 40,00	8	53,33%	BS
27,01 – 34,00	7	46,67%	B
22,01 – 27,00	0	00,00%	C
10,00 – 22,00	0	00,00%	K
Jumlah	15	100,00%	B

Histogram datanya adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.** Histogram analisis hasil observasi siklus II

### Refleksi Kegiatan Siklus II

Observasi terhadap 15 orang guru. Semuanya menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Setelah pengamatan RPP selesai, guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman menyusun yang telah dilaksanakannya dan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah : menyimak pengalaman tersebut dan peneliti melakukan refleksi, kemudian memberikan saran masukan dan konfirmasi serta tindakan yang harus dilaksanakan oleh guru pada proses penyusunan perangkat pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pada siklus II ini terjadi peningkatan secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru kelas atas dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Kenyataan ini membuktikan bahwa pelaksanaan pendampingan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dinyatakan berhasil, sehingga proses perbaikan dihentikan pada pelaksanaan siklus kedua.

### Pembahasan

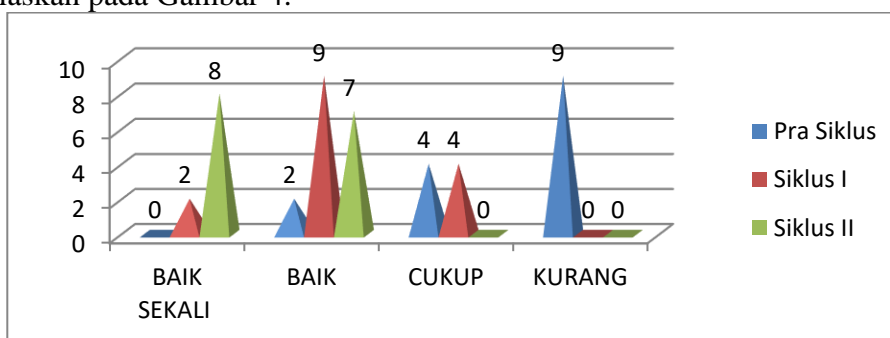
Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Philip Combs dalam Kurniawati (2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Oemar Hakim dalam Kurniawati (2009:74) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam bentuk tabel, peningkatan kompetensi guru kelas atas dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan Tabel 7.

**Tabel 7.** Rekapitulasi analisis hasil observasi prasiklus, siklus I dan siklus II

No	Nama Guru	Nilai	Perse ntase	Predi kat	Nilai	Perse ntase	Predi kat	Nilai	Perse ntase	Predi kat
1	AR	24	60	C	32	80	B	37	92,5	BS
2	ATL	30	75	B	36	90	BS	40	100	BS
3	DW	19	47,5	K	30	75	B	35	87,5	BS
4	EM	16	40	K	24	60	C	29	72,5	B
5	ES	23	57,5	C	34	85	B	39	97,5	BS
6	ES	18	45	K	26	65	C	31	77,5	B
7	HS	19	47,5	K	30	75	B	35	87,5	BS
8	IM	20	50	K	28	70	B	33	82,5	B
9	MH	19	47,5	K	29	72,5	B	34	85	B
10	NAS	18	45	K	26	65	C	31	77,5	B
11	NN	17	42,5	K	25	62,5	C	30	75	B
12	RG	28	70	B	35	87,5	BS	39	97,5	BS
13	ROD	18	45	K	28	70	B	33	82,5	B
14	SUR	22	55	C	30	75	B	35	87,5	BS
<b>Jumlah</b>		<b>316</b>			<b>446</b>			<b>519</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>24,07</b>	<b>52,67</b>	<b>C</b>	<b>29,73</b>	<b>74,33</b>	<b>B</b>	<b>34,60</b>	<b>86,50</b>	<b>SB</b>

Dalam bentuk grafik rekapitulasi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 pada prasiklus, siklus I dan siklus II sebagaimana dijelaskan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Histogram analisis hasil observasi prasiklus, siklus I dan siklus II

Terbukti telah terjadi peningkatan kompetensi guru SD Negeri Sagalaherang IV . Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013.

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 membuktikan bahwa RPP yang baik dan sesuai dengan Permendiknas No. 103 Tahun 2014, sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai kepala sekolah terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sagalaherang IV. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari kondisi awal sebanyak 9 guru atau 60% dari 15 guru dinyatakan belum mampu menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan predikat Kurang Baik (K) dengan nilai rata-rata 21,07, meningkat menjadi 8 guru (53,33%) mampu menyusun dengan Baik Sekali (BS), dan 7 guru (46,67%) mampu menyusun dengan baik (B), pada siklus kedua dengan nilai rata-rata sebesar 34,60 dengan persentase 86,50 yaitu sudah memenuhi indikator keberhasilan di atas 85% .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar bahasa Indonesia (edisi kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bernard, H.W., & Fullmer, D.W. 1969. *Principle of Guidance*. New York: Harver & Row Publishers.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 1
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Imron. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Peraturan Pemerintah, No.19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.